

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat karena cukup banyak peternak di Indonesia terutama Pulau Jawa, hal ini disebabkan karena kambing relatif mudah dipelihara. Kambing juga mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga dapat ditemukan dimana saja dan berkembang biak sepanjang tahun. Potensi produktivitas pada ternak dan perputaran uang yang lebih cepat menjadi alasan meningkatnya minat masyarakat dalam beternak kambing yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kehidupan peternak karena keunggulannya (Ginting, 2018)

Kambing perah adalah salah satu jenis ternak penghasil susu. Kambing ini sering disebut juga sebagai kambing multiguna. Selain menghasilkan susu dan daging, usaha budidaya kambing perah juga menghasilkan anakan yang bisa dijual. Oleh karena itu, pemahaman dan kesiapan peternak tentang pengendalian penyakit harus diperhatikan. Masalah kesehatan pada kambing dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor infeksius dan noninfeksius. Faktor infeksius mencakup mikroorganisme seperti bakteri, parasit, protozoa, dan virus. Sementara itu, faktor noninfeksius berkaitan dengan kesalahan dalam manajemen pemeliharaan dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Beberapa gangguan kesehatan yang umum terjadi pada kambing meliputi diare, kembung (bloat), kudis (scabies), infestasi cacing, dan infeksi mata (pink eye). Penyakit-penyakit tersebut umumnya dipengaruhi oleh kepadatan kandang yang berlebihan, pakan yang terkontaminasi jamur, tingkat kebersihan kandang yang buruk, serta penerapan biosekuriti dan sanitasi kandang yang tidak memadai.

Program biosekuriti merupakan konsep integral yaitu faktor keberhasilan dalam usaha ternak pembibitan dan pemerahan kambing terutama pada pertumbuhan produksi serta populasi kambing. Penerapan manajemen yang baik mencakup pada aspek manajemen kesehatan, sanitasi biosekuriti, pemberian pakan, penanganan pada saat kelahiran. Aspek-aspek ini harus diperhatikan

karena penerapan manajemen yang baik akan berdampak positif pada peningkatan produksi.

Aspek-aspek yang menjadi ruang lingkup penerapan biosekuriti adalah upaya membebaskan adanya penyakit-penyakit tertentu, memberikan kondisi lingkungan yang layak bagi kehidupan kambing, mengamankan risiko bagi konsumen, dan risiko bagi karyawan yang terlibat dalam usaha peternakan. Aspek dalam industri peternakan kambing sangat dituntut mengingat cara pemeliharaannya dikandangan, dan dipelihara dalam jumlah banyak, sehingga ternak dapat rentan terhadap ancaman berbagai penyakit baik yang menular maupun tidak menular. Oleh karena itu, perhatian lebih diperlukan dalam pelaksanaannya, juga perlakuan terhadap kambing.

UD. Karya Etawa Farm merupakan perusahaan peternakan yang berpengalaman dibidang *breeding* dan kambing perah. Perusahaan ini memiliki populasi kambing sebanyak 400 ekor dalam 5 lokasi kandang. Selain itu, lingkungan peternakan memiliki banyak penduduk sehingga perusahaan menerapkan konsep biosekuriti secara berkelanjutan. Kesigapan penanganan terkait biosekuriti yang efektif dapat meminimalisir penyakit di lingkungan peternakan. Selain itu, biosekuriti memungkinkan identifikasi dini terhadap kasus penyakit, sehingga upaya pencegahan penularan keternak lain dapat segera dilakukan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum Magang

Magang ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemeliharaan kambing perah dan melatih berpikir lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai di lapangan dengan materi yang diperoleh di bangku kuliah.

1.2.2. Tujuan khusus kegiatan Magang

Magang yang telah dilaksanakan ini bertujuan untuk mengasah dan melatih keterampilan mengenai manajemen pemerahan kambing, manajemen pemberian pakan, manajemen perkandangan kambing perah, dan manajemen biosekuriti di peternakan untuk memperoleh keahlian, kepercayaan dan

kematangan diri dalam menangani serangkaian langkah sebagai tindakan mencegah masuknya penyakit.

1.2.3. Manfaat Magang

Manfaat dari magang ini yaitu dapat memperoleh keterampilan, wawasan, dan meningkatkan *skill* dalam bekerja pada bidang peternakan *breeding* kambing dan pemerahan kambing.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang ini dilaksanakan di UD. Karya Etawa Farm, Jalan Istana Susu, Secang Selatan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, komoditi kambing. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2024 sampai 31 Desember 2024. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai Senin sampai Minggu pukul 06.00 WIB sampai 16.00 WIB.

1.4. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang di UD. Karya Etawa Farm meliputi, orientasi, observasi, pelaksanaan magang, dan wawancara. Berikut penjelasan metode-metode yang diterapkan mahasiswa selama magang berlangsung.

1.4.1. Orientasi

Sebelum dimulai kegiatan magang, dilakukan kegiatan orientasi terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan selama magang berlangsung. Kegiatan orientasi ini meliputi bimbingan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilakukan di UD. Karya Etawa Farm. Dalam melaksanakan kegiatan magang ini mahasiswa dituntut untuk dapat mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di UD. Karya Etawa Farm.

1.4.2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang membantu suatu proses untuk memperoleh fakta serta data yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah susu yang dihasilkan per hari, takaran pemberian susu serta kolostrum pada cemp, jumlah pakan yang diberikan setiap hari, Standart Operating Procedur (SOP) di UD. Karya Etawa Farm, *recording* kelahiran, *recording* kematian, dan *recording* pengobatan kambing. Pengambilan

data ini dilakukan pada jam kerja selama kegiatan magang berlangsung.

1.4.3. Pelaksanaan Magang

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan magang ini yakni mahasiswa ikut turun langsung membantu pekerja di lapangan sesuai kegiatan yang dibekali dengan *standard operating procedure*, arahan pembimbing lapang, dan jadwal kerja yang telah ditentukan UD. Karya Etawa Farm.

1.4.4. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara serta diskusi kepada pembimbing lapang pada saat kelas berlangsung dan di lapangan. Responden yang diwawancarai tidak hanya pembimbing lapang namun semua pekerja di UD. Karya Etawa Farm yang bekerja pada bidang pekerjaannya masing-masing.